

# Transformasi Pendidikan Akuntansi di Era Digital: Integrasi Kompetensi, Literasi Keuangan dan Nilai-nilai Pendidikan Islam

Bambang Lesmono

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan; [bambang@uinsu.ac.id](mailto:bambang@uinsu.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Keywords:

Transformasi Digital;  
Pendidikan Akuntansi;  
Literasi Keuangan;  
Pendidikan Islam;  
Profesionalisme.

### Article history:

Received 2026-08-14

Revised 2026-08-26

Accepted 2026-09-17

## ABSTRACT

Transformasi digital telah mengubah pendidikan akuntansi dan menuntut pengembangan kompetensi teknis, digital, analitis, komunikasi, dan etika. Artikel ini bertujuan menganalisis integrasi transformasi digital, kompetensi, literasi keuangan, dan nilai Pendidikan Islam dalam membangun profesionalisme dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan analisis konseptual terhadap literatur tahun 2021–2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi digital menjadi pendorong perubahan pendidikan akuntansi, kompetensi menjadi kapasitas utama, literasi keuangan menjadi kemampuan aplikatif, sedangkan nilai amanah, *shiddiq*, keadilan, tanggung jawab, dan akuntabilitas menjadi landasan moral. Integrasi keempat aspek tersebut dapat membentuk lulusan akuntansi yang kompeten, adaptif terhadap teknologi, memiliki literasi keuangan, berintegritas, dan mampu mengambil keputusan secara bertanggung jawab.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



## Corresponding Author:

Bambang Lesmono

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan; [bambang@uinsu.ac.id](mailto:bambang@uinsu.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan ekonomi, organisasi, dan pendidikan. Teknologi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi telah menjadi bagian dari cara manusia bekerja, belajar, berkomunikasi, dan mengambil keputusan. Dalam pendidikan, perubahan tersebut terlihat melalui pemanfaatan berbagai teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, pengelolaan informasi, dan pengembangan kompetensi digital (Al

Ghatrifi, Al Amairi, & Thottoli, 2023). Perubahan teknologi juga memengaruhi pendidikan akuntansi. Akuntansi yang sebelumnya banyak menggunakan proses manual kini berkembang menuju sistem yang semakin terotomatisasi dan berbasis data. Penggunaan perangkat lunak akuntansi, sistem informasi, *cloud accounting*, analitik data, dan kecerdasan buatan telah mengubah cara informasi keuangan diproses dan digunakan. Kondisi tersebut membawa konsekuensi terhadap kompetensi yang perlu dikembangkan melalui pendidikan akuntansi (Pargmann, Riebenbauer, Flick-Holtsch, & Berding, 2023).

Penggunaan perangkat lunak akuntansi, sistem informasi, *cloud accounting*, analitik data, kecerdasan buatan, dan teknologi digital lainnya telah mengubah cara informasi keuangan diproses dan digunakan (Al Ghatrifi et al., 2023; Pargmann et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan akuntansi perlu mengintegrasikan teknologi dan keterampilan analitik data ke dalam kurikulum agar mahasiswa mampu memahami, mengolah, menafsirkan, dan menggunakan informasi akuntansi dalam lingkungan kerja yang semakin terdigitalisasi (Andiola, Masters, & Norman, 2020). Kondisi tersebut membawa konsekuensi terhadap kompetensi yang perlu dikembangkan melalui pendidikan akuntansi, terutama literasi digital, analitik data, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru (Andiola et al., 2020; Pargmann et al., 2023).

Pendidikan akuntansi tidak dapat hanya berorientasi pada kemampuan menghitung, mencatat transaksi, dan menyusun laporan keuangan. Kemampuan tersebut tetap menjadi dasar, tetapi perlu dilengkapi dengan kemampuan memahami teknologi, menganalisis informasi, memecahkan masalah, berkomunikasi, dan mengambil keputusan secara etis. Perkembangan kecerdasan buatan juga semakin memperkuat kebutuhan terhadap kemampuan yang bersifat analitis dan manusiawi karena teknologi semakin mampu menjalankan aktivitas yang bersifat rutin (Al-Htaybat, von Alberti-Alhtaybat, & Alhatabat, 2018; Alajmi & Rodrigs, 2023).

Transformasi digital dalam pendidikan juga tidak sekadar berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi. Al Muhajir dkk. dalam "Pembelajaran Digital Pasca Pandemi" menjelaskan bahwa transformasi digital pada pendidikan tinggi melibatkan perubahan budaya, mental, dan teknologi sebagai satu proses yang menyeluruh, sejalan dengan poin bahwa transformasi bukan sekadar soal perangkat (Muhajir, Arismunandar, Balkis, Tarrapa, & Fitriyani, 2024). Transformasi mencakup perubahan metode pembelajaran, hubungan antara pendidik dan pembelajar, sumber pengetahuan, evaluasi, serta kompetensi yang dikembangkan. Pengalaman pendidikan selama pandemi memperlihatkan bahwa teknologi dapat memperluas akses pembelajaran, tetapi sekaligus menimbulkan tantangan terkait kesiapan pendidik, infrastruktur, kualitas interaksi, dan kemampuan adaptasi (Saleh, Khan, Banerjee, & Safi, 2023).

Dalam konteks pendidikan akuntansi, perubahan tersebut menjadi semakin penting karena lingkungan profesi juga mengalami digitalisasi. Akuntan masa kini

berhadapan dengan data dalam jumlah besar, sistem informasi yang terintegrasi, otomatisasi, serta kebutuhan terhadap analisis informasi secara lebih cepat. Oleh sebab itu, pendidikan akuntansi perlu mempersiapkan kemampuan yang memungkinkan lulusan beradaptasi dengan perubahan teknologi tanpa kehilangan dasar profesionalisme.

Salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian adalah literasi keuangan. Pengetahuan akuntansi dan literasi keuangan memiliki hubungan yang erat karena pengetahuan akuntansi membantu individu memahami laporan dan informasi keuangan, sedangkan literasi keuangan membantu individu menggunakan informasi tersebut dalam perencanaan serta pengambilan keputusan Keuangan (Martika, Hamzah, & Puspasari, 2023). Dengan demikian, penguasaan informasi akuntansi perlu disertai kemampuan memahami konsep keuangan agar individu dapat mengambil keputusan secara lebih tepat (Lusardi & Mitchell, 2014).

Literasi keuangan tidak berhenti pada kemampuan memahami istilah keuangan. Literasi mencakup kemampuan menggunakan pengetahuan, mempertimbangkan risiko, mengelola sumber daya, dan menentukan keputusan keuangan. Kajian mengenai literasi keuangan menunjukkan bahwa kemampuan tersebut memiliki hubungan dengan perilaku dan kesejahteraan keuangan sehingga pengembangannya perlu menjadi bagian dari pendidikan (Martika et al., 2023).

Dengan demikian pendidikan akuntansi dapat memainkan peran yang lebih luas. Akuntansi tidak hanya dipahami sebagai teknik pencatatan, tetapi sebagai sistem informasi yang membantu memahami kondisi ekonomi. Ketika pengetahuan akuntansi dipadukan dengan literasi keuangan, pembelajaran dapat diarahkan pada kemampuan memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan yang lebih rasional, efektif, dan bertanggung jawab (Andarsari & Ningtyas, 2019; Martika et al., 2023). Penguasaan literasi akuntansi dan literasi keuangan juga dapat membantu peserta didik mengembangkan perilaku keuangan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari (Andarsari & Ningtyas, 2019).

Namun, kemampuan teknis dan literasi keuangan belum cukup. Informasi keuangan memiliki dampak terhadap berbagai pihak sehingga penggunaannya membutuhkan integritas. Kemajuan teknologi bahkan dapat memperbesar risiko penyalahgunaan informasi apabila tidak disertai nilai etika yang kuat.

Dalam konteks pendidikan Islam, nilai amanah, shiddiq, 'adl, tanggung jawab, dan akuntabilitas memiliki relevansi dengan pengembangan kompetensi akuntansi. Amanah berkaitan dengan menjaga kepercayaan. Shiddiq menekankan kejujuran. 'Adl mengandung prinsip keadilan. Tanggung jawab berkaitan dengan kesediaan mempertanggungjawabkan tindakan, sedangkan akuntabilitas menegaskan kewajiban memberikan pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya (Wahyuni-TD, Fernando, & Hasnita, 2018). Nilai tersebut sejalan dengan prinsip pencatatan transaksi dalam Islam. Surah Al-Baqarah ayat 282 memberikan perhatian terhadap pencatatan transaksi secara benar, tertib, dan dapat

dipertanggungjawabkan. Prinsip ini menunjukkan bahwa aktivitas pencatatan memiliki dimensi moral di samping dimensi administratif.

Kajian tentang transformasi digital, kompetensi, literasi keuangan, dan pendidikan Islam telah berkembang, tetapi keempat bidang tersebut sering dikaji melalui fokus yang berbeda. Kajian transformasi digital pendidikan umumnya menyoroti pemanfaatan teknologi, perubahan pedagogi, dan kesiapan digital lembaga Pendidikan (Turnbull, Chugh, & Luck, 2021; Zawacki-Richter, Marín, Bond, & Gouverneur, 2019). Kajian literasi keuangan lebih banyak berfokus pada pengetahuan, pemahaman konsep keuangan, dan perilaku pengambilan Keputusan (Lusardi & Mitchell, 2014). Sementara itu, pendidikan Islam banyak menekankan pembentukan karakter, nilai moral, serta internalisasi prinsip keislaman dalam proses Pendidikan (Abdullah, 2014). Oleh karena itu, masih terdapat ruang untuk mengembangkan kajian yang mengintegrasikan transformasi digital, kompetensi, literasi keuangan, dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam satu kerangka pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang untuk mengembangkan kerangka konseptual yang menghubungkan ketiga dimensi tersebut dalam pendidikan akuntansi. Artikel ini bertujuan menganalisis bagaimana transformasi digital dapat diintegrasikan dengan pengembangan kompetensi, literasi keuangan, dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Kontribusi konseptual artikel ini terletak pada penempatan teknologi, kompetensi, literasi keuangan, dan nilai moral sebagai komponen yang saling berhubungan. Teknologi dipandang sebagai lingkungan perubahan, kompetensi sebagai kapasitas, literasi keuangan sebagai kemampuan aplikatif, dan nilai pendidikan Islam sebagai landasan moral.

## 2. METODE PENELITIAN

Proses analisis dilakukan melalui empat tahap.

### 2.1. Identifikasi Literatur

Tahap pertama dilakukan dengan mengidentifikasi artikel jurnal yang berkaitan dengan kata kunci *accounting education*, *digital transformation*, *digital competence*, *financial literacy*, *accounting profession*, *accounting ethics*, *Islamic education*, dan *Islamic accounting*.

### 2.2. Klasifikasi Literatur

Artikel yang diperoleh dikelompokkan menjadi beberapa tema:

- a. transformasi digital pendidikan;
- b. teknologi dan profesi akuntansi;
- c. kompetensi digital dan profesional;
- d. literasi keuangan;

- e. etika dan pendidikan nilai; dan
- f. pendidikan Islam serta akuntansi berbasis nilai.

### **2.3. Sintesis Literatur**

Setiap kelompok literatur dianalisis untuk menemukan konsep utama, kecenderungan penelitian, serta hubungan antarkonsep. Hasil sintesis kemudian digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan integrasi antara kompetensi, literasi keuangan, dan nilai pendidikan Islam (Anisah, A., & Gucandra, Y., 2025).

### **2.4. Pengembangan Kerangka Konseptual**

Tahap terakhir adalah menyusun kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara transformasi digital, kompetensi pendidikan akuntansi, literasi keuangan, dan nilai pendidikan Islam.

Penelitian ini tidak melakukan pengujian hipotesis secara statistik. Oleh karena itu, hasil penelitian berupa temuan konseptual yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian empiris berikutnya.

## **3. FINDINGS AND DISCUSSION**

### **3.1. Transformasi Digital Mengubah Pendidikan Akuntansi**

Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi digital telah mengubah cara pendidikan dirancang dan dilaksanakan. Teknologi memberikan akses terhadap sumber pengetahuan yang lebih luas dan memungkinkan pembelajaran berlangsung secara fleksibel. Namun, digitalisasi juga mengharuskan perubahan kompetensi.

Farias-Gaytan et al., (2023) menunjukkan bahwa perkembangan pembelajaran digital dalam pendidikan tinggi membawa perubahan pada praktik pembelajaran dan interaksi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pendidik dan pembelajar dalam memanfaatkannya. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pendidik dan pembelajar dalam memanfaatkan teknologi secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran (Basilotta-Gómez-Pablos, Matarranz, Casado-Aranda, & Otto, 2022)

Dalam pendidikan akuntansi, implikasinya cukup besar. Teknologi dapat digunakan dalam pembelajaran akuntansi untuk melakukan simulasi transaksi, menganalisis laporan keuangan, mengolah data, serta mempraktikkan penggunaan sistem informasi akuntansi (Theuri, Campbell, & Owens-Jackson, 2024). Pemanfaatan tersebut membantu peserta didik menghubungkan konsep akuntansi dengan praktik pengolahan dan analisis informasi keuangan.

Namun, Teknologi dapat membantu sistem melakukan penghitungan, pemrosesan data, dan analisis informasi dalam jumlah besar, tetapi tidak boleh

menggantikan proses berpikir manusia. Manusia tetap diperlukan untuk memahami konteks, mengevaluasi keluaran sistem, menerapkan skeptisisme profesional, serta mengambil keputusan yang memiliki konsekuensi etis dan profesional (Fedyk, Hodson, Khimich, & Fedyk, 2022; Puthukulam, Ravikumar, Sharma, & Meesaala, 2021).

Hal tersebut semakin relevan dengan berkembangnya kecerdasan buatan. Dwivedi et al., (2023) menunjukkan bahwa kecerdasan buatan menghadirkan peluang sekaligus tantangan lintas sektor. Dalam pendidikan akuntansi, perkembangan tersebut mengharuskan penguatan kemampuan yang tidak semata-mata bersifat rutin.

Dengan demikian, transformasi digital seharusnya tidak dimaknai sebagai digitalisasi materi pembelajaran. Transformasi harus menyentuh cara berpikir, kompetensi, metode pembelajaran, dan orientasi pendidikan.

### **3.2. Perubahan Kompetensi dalam Pendidikan Akuntansi**

Perubahan lingkungan digital menyebabkan struktur kompetensi akuntansi menjadi semakin luas. Kompetensi teknis, seperti akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, perpajakan, audit, dan sistem informasi, tetap menjadi fondasi penting dalam pendidikan dan praktik akuntansi. Namun, akuntan juga perlu mengembangkan kompetensi digital, termasuk kemampuan menggunakan perangkat lunak akuntansi, sistem informasi, analitik data, dan teknologi digital lainnya (Sumarna, 2020).

Selain itu, Kompetensi analitis diperlukan untuk memilih informasi yang relevan, menemukan pola, dan menghasilkan interpretasi yang mendukung pengambilan keputusan. Kemampuan komunikasi juga penting karena informasi keuangan perlu disampaikan secara jelas kepada berbagai pengguna. Di samping itu, kompetensi etika diperlukan agar penggunaan teknologi dan informasi tetap memperhatikan tanggung jawab profesional, kepentingan pengguna, serta batas pemanfaatan data (Thanh, 2026)

Dengan demikian, pendidikan akuntansi perlu mengembangkan kombinasi hard skills dan soft skills. Teknologi dapat mengotomatisasi sejumlah pekerjaan rutin, tetapi tidak menghilangkan kebutuhan terhadap penalaran analitis, komunikasi, pertimbangan profesional, kemampuan beradaptasi, dan tanggung jawab etis (Moll & Yigitbasioglu, 2019).

### **3.3. Teknologi sebagai Sarana, Bukan Tujuan Pendidikan**

Salah satu temuan penting dari kajian ini adalah bahwa teknologi seharusnya ditempatkan sebagai sarana pengembangan kompetensi. Penggunaan perangkat lunak akuntansi, misalnya, tidak cukup apabila hanya mengajarkan cara memasukkan transaksi. Pembelajaran perlu menjelaskan alasan pemilihan akun, dampak transaksi terhadap laporan, serta interpretasi informasi yang dihasilkan.

Pendekatan tersebut dapat mengubah proses pembelajaran dari: “Bagaimana menggunakan aplikasi?” menjadi: “Mengapa informasi tersebut diproses dengan cara tertentu dan bagaimana informasi tersebut digunakan?”

Perubahan pertanyaan tersebut penting karena pendidikan akuntansi harus mengembangkan kemampuan berpikir, bukan hanya kemampuan menjalankan perangkat lunak (Busulwa, Waheduzzaman, Pathiranage, & Yii, 2026). Perkembangan kecerdasan buatan juga memperkuat kebutuhan tersebut. Jika teknologi mampu melakukan pekerjaan rutin dengan semakin cepat maka nilai tambah manusia akan semakin banyak ditentukan oleh kemampuan analisis, pertimbangan, komunikasi, kreativitas, dan etika (Fatimah, Nurkhin, Setiyani, Santoso, & Anggaeni, 2025).

### **3.4. Literasi Keuangan sebagai Kompetensi Aplikatif**

Literasi keuangan merupakan salah satu komponen penting dalam transformasi pendidikan akuntansi. Rehman & Mia (2024) menunjukkan bahwa Literasi keuangan telah berkembang sebagai bidang kajian yang berkaitan dengan pengetahuan, perilaku, dan keputusan Keuangan, kajian mutakhir memandang literasi keuangan sebagai konsep multidimensional yang mencakup pemahaman finansial serta kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan Keputusan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa literasi keuangan perlu dipahami secara lebih luas daripada sekadar kemampuan mengenali istilah keuangan.

Penguasaan akuntansi akan menjadi lebih bermakna apabila informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk memahami kondisi keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi penghubung antara pengetahuan akuntansi dan keputusan ekonomi.

### **3.5. Literasi Keuangan dalam Lingkungan Digital**

Digitalisasi juga mengubah cara informasi keuangan diperoleh dan digunakan. Berbagai aplikasi keuangan memberikan akses cepat terhadap informasi transaksi, tabungan, investasi, kredit, dan pembayaran. Akses digital tersebut dapat memperluas penggunaan layanan keuangan, tetapi manfaatnya sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan digital pengguna (Pak, Chatterjee, & Choung, 2026) Di satu sisi, teknologi dapat meningkatkan akses terhadap informasi dan layanan keuangan. Di sisi lain, kemudahan akses dapat meningkatkan risiko keputusan yang tidak tepat apabila pengguna tidak memiliki pengetahuan keuangan, keterampilan digital, dan kemampuan mengelola risiko yang memadai.

Karena itu, pendidikan akuntansi perlu mengembangkan literasi keuangan yang sesuai dengan lingkungan digital. Kemampuan membaca angka harus dilengkapi dengan kemampuan mengevaluasi informasi digital, memahami risiko, dan membedakan informasi yang dapat dipercaya dengan informasi yang menyesatkan.

### 3.6. Pendidikan Islam sebagai Fondasi Nilai

Transformasi digital menghasilkan perubahan besar dalam kemampuan manusia mengakses dan mengolah informasi. Namun, teknologi tidak menentukan apakah informasi digunakan untuk tujuan yang benar atau sebaliknya. Pendidikan Islam memberikan landasan nilai yang relevan dengan kondisi tersebut. Nilai *amanah* menekankan tanggung jawab dalam menjaga kepercayaan. Nilai *shiddiq* menekankan kejujuran dan kebenaran, sedangkan nilai *'adl* menekankan keadilan dalam menjalankan tugas dan mengelola sumber daya. Tanggung jawab dan akuntabilitas menegaskan kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan tindakan serta keputusan yang diambil (Diana & Sopingi, 2025). Dalam akuntansi, nilai tersebut memiliki relevansi yang kuat. Informasi keuangan harus disampaikan secara jujur. Sumber daya harus dikelola sebagai amanah. Keputusan perlu mempertimbangkan keadilan. Kesalahan perlu diakui dan diperbaiki. Pengelolaan informasi perlu dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian, pendidikan Islam tidak ditempatkan sebagai tambahan yang terpisah dari pendidikan akuntansi. Nilai Islam dapat menjadi dasar etis yang melekat pada proses pembelajaran akuntansi.

### 3.7. Amanah dalam Pengelolaan Informasi Akuntansi

Amanah memiliki posisi penting dalam pendidikan akuntansi. Informasi keuangan pada dasarnya merupakan informasi yang dipercayakan kepada pihak yang memiliki tanggung jawab untuk mencatat, mengolah, dan menyajikannya. Amanah berarti informasi tidak boleh dimanipulasi demi kepentingan tertentu (Diana & Sopingi, 2025). Dalam konteks digital, prinsip ini semakin penting karena teknologi memungkinkan perubahan data dilakukan secara cepat dan luas.

Pendidikan akuntansi dapat memasukkan konsep amanah melalui studi kasus mengenai manipulasi laporan keuangan, konflik kepentingan, pengendalian internal, dan penyalahgunaan informasi. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsekuensi teknis suatu tindakan, tetapi juga memahami konsekuensi moralnya.

### 3.8. Shiddiq dan Integritas Informasi

Kejujuran merupakan fondasi penting dalam akuntansi. Laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dapat menyesatkan pengguna. Nilai *shiddiq* dapat diterjemahkan dalam pendidikan akuntansi melalui pembiasaan menyajikan informasi berdasarkan bukti, tidak mengubah data untuk memperoleh keuntungan tertentu, serta berani mengungkapkan kesalahan. Penerapan nilai tersebut sejalan dengan prinsip integritas, kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan (Diana & Sopingi, 2025).

Dalam lingkungan digital, integritas data menjadi semakin penting karena data dapat diproses secara otomatis. Kesalahan pada data awal dapat menghasilkan informasi yang salah meskipun sistem bekerja dengan benar. Oleh karena itu, kompetensi digital harus disertai dengan integritas dalam memasukkan, memproses, dan menggunakan data.

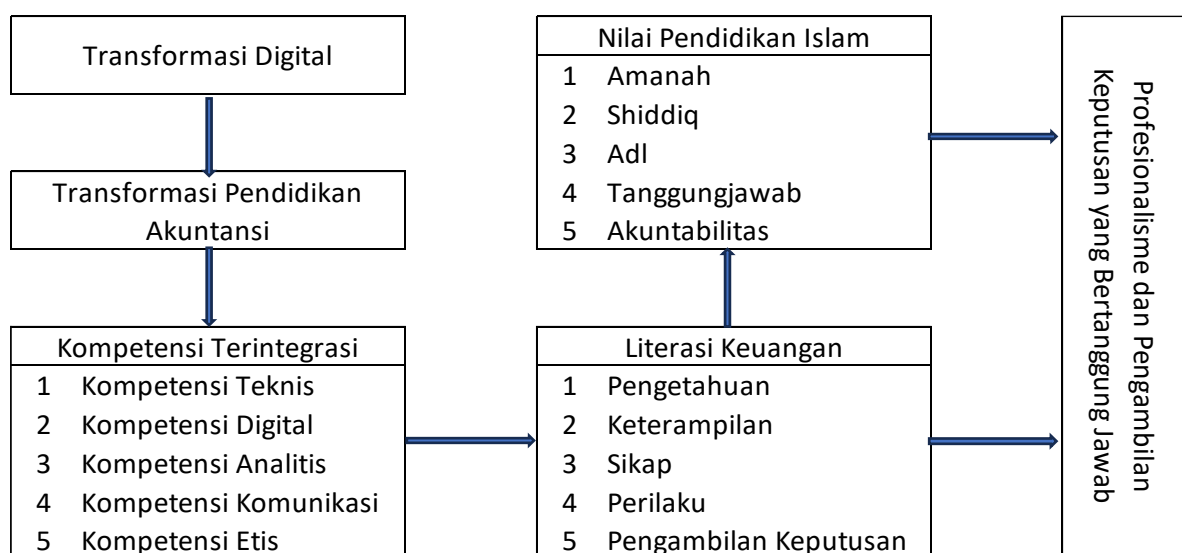
### 3.9. Keadilan dan Tanggung Jawab

Akuntansi juga berkaitan dengan distribusi informasi dan kepentingan berbagai pihak. Keputusan yang didasarkan pada informasi akuntansi dapat memberikan dampak yang berbeda kepada pemilik, pekerja, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Hal ini karena setiap kelompok pemangku kepentingan menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kinerja organisasi, risiko, kepatuhan, prospek ekonomi, serta dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas organisasi (Sun, Davey, Arunachalam, & Cao, 2022).

Sementara itu, tanggung jawab mengingatkan bahwa setiap keputusan memiliki konsekuensi. Pendidikan akuntansi perlu membangun kesadaran bahwa seorang profesional bukan hanya bertanggung jawab terhadap organisasi tempat bekerja, tetapi juga terhadap pengguna informasi dan masyarakat.

### 3.10. Integrasi Kompetensi, Literasi Keuangan, dan Nilai Islam

Berdasarkan sintesis literatur di atas, artikel ini merumuskan kerangka integrasi sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka integrasi

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa transformasi digital sebagai faktor pendorong perubahan dalam pendidikan akuntansi. Transformasi tersebut selanjutnya diarahkan pada pembentukan kompetensi terintegrasi yang mencakup kompetensi teknis, digital, analitis, komunikasi, dan etis. Kompetensi tersebut

menjadi landasan dalam membangun literasi keuangan yang tidak hanya meliputi pengetahuan, tetapi juga keterampilan, sikap, perilaku, dan kemampuan pengambilan keputusan. Dalam perspektif Pendidikan Islam, literasi keuangan perlu dilandasi nilai amanah, shiddiq, adil, tanggung jawab, dan akuntabilitas (Diana & Sopingi, 2025). Integrasi antara kompetensi, literasi keuangan, dan nilai-nilai Pendidikan Islam pada akhirnya diarahkan untuk membentuk profesionalisme serta kemampuan mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Dengan demikian, transformasi digital dalam pendidikan akuntansi tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan teknologi, tetapi juga pada pembentukan individu yang kompeten, berintegritas, dan memiliki tanggung jawab moral dalam menjalankan profesinya.

### **3.11. Novelty dan Kontribusi Konseptual**

Novelty artikel ini terletak pada integrasi tiga dimensi utama, antara lain: Pertama, kompetensi digital dan profesional. Dimensi ini merespons perubahan lingkungan kerja akibat digitalisasi. Kedua, literasi keuangan. Dimensi ini menghubungkan pengetahuan akuntansi dengan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam pengambilan keputusan. Ketiga, nilai pendidikan Islam. Dimensi ini memberikan landasan moral agar kemampuan teknologi dan informasi digunakan secara bertanggung jawab. Integrasi tersebut menghasilkan konsep pendidikan akuntansi yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan menggunakan teknologi secara kritis, memahami informasi keuangan, dan mempertanggungjawabkan keputusan secara moral.

## **4. CONCLUSION**

Transformasi digital telah mengubah kebutuhan pendidikan akuntansi. Penguasaan teknik akuntansi tetap menjadi fondasi, tetapi tidak lagi memadai apabila berdiri sendiri. Pendidikan akuntansi perlu mengembangkan kompetensi digital, analitis, komunikasi, pemecahan masalah, dan etika secara terpadu.

Literasi keuangan memperluas fungsi pendidikan akuntansi. Informasi akuntansi tidak hanya digunakan untuk menghasilkan laporan, tetapi juga untuk memahami kondisi keuangan dan mendukung pengambilan keputusan.

Nilai-nilai pendidikan Islam memberikan landasan moral dalam proses tersebut. Amanah, shiddiq, keadilan, tanggung jawab, dan akuntabilitas relevan dengan tuntutan profesionalisme akuntansi, terutama ketika teknologi semakin besar perannya dalam pengelolaan informasi.

Berdasarkan kajian konseptual, transformasi pendidikan akuntansi dapat diarahkan melalui hubungan antara teknologi, kompetensi, literasi keuangan, dan nilai. Teknologi menjadi pendorong perubahan, kompetensi menjadi kapasitas,

literasi keuangan menjadi kemampuan aplikatif, dan nilai pendidikan Islam menjadi landasan moral.

Pendidikan akuntansi yang dikembangkan melalui integrasi tersebut diharapkan tidak hanya menghasilkan individu yang mampu memahami angka dan menggunakan teknologi, tetapi juga mampu membaca informasi secara kritis, mengambil keputusan secara bertanggung jawab, serta menjaga amanah dalam pengelolaan informasi dan sumber daya.

## REFERENCES

- Abdullah, M. A. (2014). Religion, Science, and Culture: An Integrated, Interconnected Paradigm of Science. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 52(1), 175–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ajis.2014.521.175-203>
- Al-Htaybat, K., von Alberti-Alhtaybat, L., & Alhatabat, Z. (2018). Educating digital natives for the future: accounting educators' evaluation of the accounting curriculum. *Accounting Education*, 27(4), 333–357.
- Al Ghatrifi, M. O. M., Al Amairi, J. S. S., & Thottoli, M. M. (2023). Surfing the technology wave: An international perspective on enhancing teaching and learning in accounting. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 4, 100144. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100144>
- Alajmi, A., & Rodrgis, M. (2023). Soft Skills Needed By Accountants In The Post-Pandemic Future: Impact Of Emerging Technologies In Gcc Countries. *Corporate Ownership & Control*, 44–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.22495/cocv20i4art3>
- Andarsari, P. R., & Ningtyas, M. N. (2019). The Role of Financial Literacy on Financial Behavior. *JOURNAL OF ACCOUNTING AND BUSINESS EDUCATION*, 4(1).
- Andiola, L. M., Masters, E., & Norman, C. (2020). Integrating technology and data analytic skills into the accounting curriculum: Accounting department leaders' experiences and insights. *Journal of Accounting Education*, 50, 100655. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2020.100655>
- Anisah, A., & Gucandra, Y. (2025). Strategi Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Krigan: Journal of Management and Sharia Business*, 3(2), 178-198.
- Basilotta-Gómez-Pablos, V., Matarranz, M., Casado-Aranda, L.-A., & Otto, A. (2022). Teachers' digital competencies in higher education: a systematic literature review. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1), 8. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00312-8>
- Busulwa, R., Waheduzzaman, W., Pathiranage, N., & Yii, K.-J. (2026). Digital transformation and the accounting education design dilemma: balancing today's vs. tomorrow's digital competency requirements. *Frontiers in Education*, Volume 11-2026. <https://doi.org/10.3389/feduc.2026.1807021>

- Diana, E. E., & Sopingi, I. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Shiddiq, Amanah, Tabligh, Dan Fathonah Dalam Praktik Akuntansi Berbasis Etika Islam. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, 14(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33795/jaeb.v14i01.5493>
- Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., Slade, E. L., Jeyaraj, A., Kar, A. K., ... Wright, R. (2023). Opinion Paper: "So what if ChatGPT wrote it?" Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 71, 102642. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102642>
- Farias-Gaytan, S., Aguaded, I., & Ramirez-Montoya, M.-S. (2023). Digital transformation and digital literacy in the context of complexity within higher education institutions: a systematic literature review. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 386. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01875-9>
- Fatimah, S., Nurkhin, A., Setiyani, R., Santoso, J. T. B., & Anggaeni, O. (2025). Critical Thinking Analysis In The Era Of Artificial Intelligence: Study On Unnes Accounting Education Students. *Educacione*, 4(1), 18–29.
- Fedyk, A., Hodson, J., Khimich, N., & Fedyk, T. (2022). Is artificial intelligence improving the audit process? *Review of Accounting Studies*, 27(3), 938–985. <https://doi.org/10.1007/s11142-022-09697-x>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Martika, L. D., Hamzah, A., & Puspasari, O. R. (2023). The Dynamics Of Financial Literacy And Accounting Literacy In Coastal Communities. *Jurnal Akuntansi*, 28(2), 300–318.
- Moll, J., & Yigitbasioglu, O. (2019). The role of internet-related technologies in shaping the work of accountants: New directions for accounting research. *The British Accounting Review*, 51(6), 100833. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bar.2019.04.002>
- Muhajir, M. Al, Arismunandar, A., Balkis, S., Tarrapa, S., & Fitriyani. (2024). Pembelajaran Digital Pasca Pandemi. *Jurnal Kependidikan Media*, 13(1).
- Pak, T.-Y., Chatterjee, S., & Choung, Y. (2026). Navigating digital finance: how digital financial literacy influences digital financial services use and benefits in Korea. *Financial Innovation*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.1186/s40854-025-00820-w>
- Pargmann, J., Riebenbauer, E., Flick-Holtsch, D., & Berding, F. (2023). Digitalisation in accounting: a systematic literature review of activities and implications for competences. *Empirical Research in Vocational Education and Training*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.1186/s40461-023-00141-1>
- Puthukulam, G., Ravikumar, A., Sharma, R. V. K., & Meesaala, K. M. (2021). Auditors' Perception on the Impact of Artificial Intelligence on Professional Skepticism and

- Judgment in Oman. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(5).
- Rehman, K., & Mia, M. A. (2024). Determinants of financial literacy: a systematic review and future research directions. *Future Business Journal*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00365-x>
- Saleh, M. A., Khan, M. I., Banerjee, S., & Safi, F. (2023). A tale of online learning during COVID-19: A reflection from the South Asian Association for Regional Cooperation (SAARC) countries. *Heliyon*, 9(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16347>
- Sumarna, A. D. (2020). Reshaping Future Skills Of Professional Accountants. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 134–151.
- Sun, Y., Davey, H., Arunachalam, M., & Cao, Y. (2022). Towards a theoretical framework for the innovation in sustainability reporting: An integrated reporting perspective. *Frontiers in Environmental Science, Volume 10-2022*. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.935899>
- Thanh, N. T. (2026). Vietnam's Accounting And Auditing Competency Framework In The Context Of Digital Technology And International Integration. *Veredas Do Direito*, 23(12).
- Theuri, P., Campbell, R., & Owens-Jackson, L. (2024). A Literature Review of Technology-Related Research in Accounting Education: 2010–2020. *Accounting Perspectives*, 23(1), 79–114. <https://doi.org/10.1111/1911-3838.12352>
- Turnbull, D., Chugh, R., & Luck, J. (2021). Transitioning to E-Learning during the COVID-19 pandemic: How have Higher Education Institutions responded to the challenge? *Education and Information Technologies*, 26(5), 6401–6419. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10633-w>
- Wahyuni-TD, I. S., Fernando, Y., & Hasnita, E. (2018). Role Of Islamic Ethics Towards Ethical Accounting Practice. *JOURNAL OF GOVERNANCE AND INTEGRITY (JGI)*, 2(1), 23–27.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 39. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>